HUMANUS
E-ISSN 3031-0784
YAYASAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN NUSANTARA

DIPLOMASI QATAR UNTUK MENJADI TUAN RUMAH PIALA DUNIA 2022

Uno Ramadhan, Asep Setiawan, Evi Satispi, Sri Yunanto

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah, Jakarta

Article history
Received: 1 Maret 2025
Revised: 10 April 2025
Accepted: 27 April 2025

*__Corresponding author__
uno.ramadhan35@gmail.com

Abstrak

Piala Dunia FIFA 2022 merupakan turnamen sepakbola internasional yang diadakan di Qatar pada 20 November hingga 18 Desember 2022. Qatar menjadi satu satunya peserta baru di turnamen ini sekaligus menjadi tuan rumah Piala Dunia pertama yang berasal dari negara Timur Tengah. Jauh sebelum terpilihnya Qatar sebagai tuan rumah, Qatar menjadi salah satu kandidat tuan rumah yang sudah menimbulkan banyak kontroversi, mulai dari isu lingkungan yang dinilai tidak dapat mengadakan piala dunia di negaranya dan isu suap yang menimpa. Qatar menunjukkan komitmen yang signifikan serta berpartisipasi aktif untuk memperkuat posisinya dalam komunitas olahraga global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya Qatar dalam menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022 dan menganalisis diplomasi Qatar dalam menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (Library Research) dengan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Qatar melakukan berbagai upaya diplomasi untuk dapat terpilih menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022. Berbagai strategi dilakukan oleh Qatar untuk menunjukkan keseriusannya dalam menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022 yaitu (1) Diplomasi Olahraga untuk *Image Building* atau menjadi tuan rumah berbagai event internasional. (2) Diplomasi *Building A Platform for a Dialogue.* (3) Diplomasi Olahraga untuk Nation Branding. Keaktifan Qatar di berbagai organisasi internasional sebagai forum melakukan dialog dan juga memberikan kontribusi kedalam olahraga internasional.
Kata Kunci: Diplomasi, Olahraga, Qatar, Piala Dunia

Abstract

The 2022 FIFA World Cup is an international football tournament held in Qatar from November 20 to December 18, 2022. Qatar is the only new participant in this tournament as well as hosting the first World Cup from a Middle Eastern country. Long before Qatar's election as the host, Qatar became one of the host candidates that has caused a lot of controversy, ranging from environmental issues that are considered unable to hold the world cup in their country and the issue of bribery that has befallen them. Qatar has shown significant commitment as well as actively participating in strengthening its position in the global sports community. This study aims to examine Qatar's efforts to host the 2022 World Cup and analyze Qatar's diplomacy in hosting the 2022 World Cup. This study uses a qualitative research method by understanding the phenomenon of what the research subject experiences. The data collection technique in this study uses a literature study (Library Research) by studying various reference books and similar previous research results. The results of this study show that Qatar is making various diplomatic efforts to be selected to host the 2022 World Cup. Various strategies are carried out by Qatar to show its seriousness in hosting the 2022 World Cup, namely (1) Sports Diplomacy for Image Building or hosting various international events. (2) Diplomacy Building A Platform for a Dialogue. (3) Sports Diplomacy for Nation Branding. Qatar's activity in various international organizations as a forum for dialogue and also contributes to international sports.
Keywords: Diplomacy, Sports, Qatar, World Cup

Copyright © 2025 Author. All rights reserved

© 2025 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

PENDAHULUAN

Piala Dunia telah menjadi turnamen sepak bola terbesar di dunia dan menarik minat dari jutaan penonton di seluruh dunia. Dalam setiap pesta akbar olahraga ini, tim-tim nasional berjuang untuk menjadi yang terbaik dan memperebutkan gelar bergengsi. Tidak hanya menjadi ajang kompetisi, Piala Dunia juga berfungsi sebagai forum bagi para pemain untuk menunjukkan keterampilan mereka dan bersaing dengan yang terbaik dari seluruh dunia Piala Dunia FIFA sebagai event sepakbola terbesar di dunia menarik miliaran penonton pada setiap penyelenggaraan tersebut. Misalnya data audiens untuk liputan siaran resmi Piala Dunia FIFA 2018 yang menyebutkan bahwa sekitar 3,572 milyar orang di atas sumur empat tahun menonton kompetisi Piala Dunia di Rusia yang berarti lebih dari separuh populasi global menonton Piala Dunia 2019 (Al-Dosari, 2021).

Piala Dunia FIFA 2022 adalah turnamen sepak bola internasional yang diadakan di Qatar dari 20 November hingga 18 Desember 2022. Argentina keluar sebagai juara setelah mengalahkan Prancis di pertandingan final. Ini adalah Piala Dunia pertama yang diadakan di Timur Tengah setelah Qatar dipilih sebagai tuan rumah pada tahun 2010. Tim nasional Qatar juga merupakan satu-satunya tim baru yang berpartisipasi dalam turnamen ini. Delapan negara yang pernah memenangkan Piala Dunia sebelumnya, termasuk Argentina, Brasil, Inggris, dan Prancis, masuk ke turnamen ini sebagai tim yang diunggulkan. Persiapan untuk acara ini telah menjadi perjalanan yang panjang dan kontroversial bagi Qatar, mulai dari peluncuran tawarannya pada tahun 2009 hingga realisasi pada tahun 2022 (Ambarita, 2021).

Selama proses persiapan, Qatar mengalami berbagai tantangan dan kontroversi terkait penyelenggaraan Piala Dunia. Isu-isu seperti hak buruh, kondisi kerja di lokasi konstruksi, hak asasi manusia, dan dampak lingkungan menjadi sorotan utama. Meskipun demikian, Qatar terus berusaha untuk mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa penyelenggaraan Piala Dunia berjalan dengan lancar dan sesuai dengan standar internasional yang ditetapkan oleh FIFA Lebih dari sekadar ajang olahraga, Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar juga menjadi platform bagi negara ini untuk memperkenalkan budaya, tradisi, dan kemajuan infrastruktur mereka kepada dunia. Melalui acara ini, Qatar berharap dapat memperkuat citra internasional mereka dan meningkatkan posisi mereka dalam kancah global (Bianco & Sons, 2023).

Langkah Qatar dalam mengajukan rencana stadion berpendingin udara menunjukkan komitmen mereka terhadap penyelenggaraan acara olahraga internasional dengan standar tertinggi dan juga untuk mengatasi tantangan iklim di wilayah mereka. Keputusan FIFA untuk menunda Piala Dunia hingga bulan November dan Desember juga merupakan tindakan yang diambil untuk memastikan kenyamanan pemain dan penonton serta keamanan acara tersebut. Dengan demikian, persiapan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 menunjukkan upaya serius mereka dalam menyelenggarakan acara olahraga internasional terbesar di dunia dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk infrastruktur, teknologi, dan keamanan (Bouandel & Amara, 2024).

Langkah diplomasi meyakinkan dunia, Qatar membangun tujuh stadion terbuka dengan sistem pendingin udara yang hemat energi . Sistem ini menggunakan energi tenaga surya untuk mendinginkan lapisan tipis udara di atas stadion, bukan seluruh volume udara. Meskipun upaya Qatar untuk mengimbangi emisi dipertanyakan, mereka berhasil memenuhi janji mereka dalam membangun infrastruktur yang hijau . Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar telah menjadi sebuah acara yang mengesankan, dengan Argentina menjadi juara dan Qatar sukses menjadi tuan rumah. Meskipun kontroversi seputar persiapan dan keberlanjutan,

turnamen ini tetap menjadi peristiwa olahraga yang besar bagi negara tersebut dan akan membekas dalam sejarah sepak bola (Ananda & Aryani, 2021).

Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar telah menjadi bukti nyata kemampuan negara tersebut dalam mengelola acara olahraga skala internasional dengan tingkat profesionalisme yang tinggi. Selain itu, stadion-stadion yang dilengkapi dengan sistem pendingin udara hemat energi merupakan inovasi teknologi yang memberikan kontribusi positif terhadap upaya Qatar dalam memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Meskipun terdapat kontroversi seputar persiapan dan pelaksanaan turnamen, keberhasilan Qatar sebagai tuan rumah tidak dapat dipungkiri. Ini tidak hanya menjadi prestasi bagi Qatar sebagai negara, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan dalam sejarah sepak bola internasional.

Keberhasilan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 juga memberikan dampak yang luas terhadap pengembangan infrastruktur negara dan perekonomiannya. Pembangunan stadion, transportasi, akomodasi, dan fasilitas lainnya tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Qatar, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan peluang bisnis bagi banyak .Selain itu, kesuksesan acara ini juga memperkuat citra Qatar sebagai negara yang mampu menjadi tuan rumah acara internasional dengan standar tertinggi, yang berpotensi meningkatkan pariwisata dan investasi asing di negara tersebut. Dengan demikian, Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar tidak hanya menjadi sebuah turnamen olahraga, tetapi juga merupakan sebuah momentum penting dalam perkembangan dan promosi negara tersebut di tingkat global (Ananda & Aryani, 2021).

Investasi besar Qatar dalam pembangunan infrastruktur untuk Piala Dunia 2022 juga bertujuan untuk meningkatkan citra negara tersebut secara global. Dengan menyelenggarakan acara olahraga sekelas Piala Dunia, Qatar berharap dapat memperlihatkan kemampuannya sebagai tuan rumah yang mampu menyelenggarakan acara internasional dengan sukses. Selain itu, melalui pembangunan infrastruktur yang modern dan canggih, Qatar juga ingin menegaskan posisinya sebagai negara maju dan modern di kawasan Timur Tengah. Keputusan Qatar untuk mengalokasikan dana sebesar itu juga menunjukkan komitmen mereka terhadap olahraga sepak bola dan kepentingan global dalam bidang tersebut. Dengan demikian, Piala Dunia Qatar bukan hanya menjadi ajang olahraga, tetapi juga menjadi platform untuk mempromosikan Qatar sebagai destinasi wisata dan pusat bisnis yang menarik perhatian dunia. Dalam upaya mewujudkan cita-citanya, Qatar tidak hanya bergantung pada reputasinya sebagai tuan rumah event olahraga internasional, tetapi juga melakukan upaya diplomasi yang luas di panggung internasional. Qatar telah menggunakan olahraga sebagai instrumen diplomasi untuk mempromosikan citra positifnya di mata dunia. Ini terbukti dengan kerja sama aktif Qatar dengan organisasi olahraga internasional, seperti FIFA, dalam memastikan kesuksesan penyelenggaraan Piala Dunia. Qatar juga telah merancang strategi kekuatan lunak (soft power) yang kuat untuk meningkatkan pengaruhnya di tingkat global. Melalui proyek-proyek olahraga yang ambisius, seperti penyelenggaraan Piala Dunia, Qatar berhasil memperluas jangkauan diplomasi dan pengaruhnya di arena internasional (Dorsey, 2022a).

Sejak diberitakan pada tahun 2010 berbagai masalah muncul terkait masalah domestik yakni persiapan infrastruktur untuk Piala Dunia. Untuk membangun stadion, hotel, dan jalan raya yang diperlukan, Qatar mengandalkan pekerja migran yang jumlahnya sangatbesar, mencapai lebih dari 90% dari total tenaga kerja di negara ini. Namun, kondisi kerja dan kehidupan para pekerja migran ini sering kali eksploitatif dan berbahaya. Investigasi oleh surat kabar Guardian menemukan bahwa lebih dari 6.500 pekerja migran telah meninggal di Qatar sejak tahun 2010 karena berbagai sebab,termasuk kecelakaan kerja, tabrakan mobil,

dan kematian akibat cuaca panas yang ekstrem. Beberapa pekerja juga dilaporkan meninggal secara tiba-tiba dengan penyebabyang tidak dapat dijelaskan di kamp kerja (Anholt, 2013).

Qatar telah memperdebatkan jumlah tersebut dan mengklaim bahwa hanya tigaorang yang meninggal akibat langsung dari pekerjaan di lokasi konstruksi Piala Dunia.Negara ini juga menyatakan bahwa kondisi para pekerja telah membaik sejak pemilihan Qatar sebagai tuan rumah. Pada tahun 2014, Qatar memperkenalkan Standar Kesejahteraan Pekerja yang bertujuan untuk melindungi hak-hak para pekerja, meskipun beberapa pihak menganggap bahwa peraturan ini tidak selalu ditegakkan (Brannagan & Giulianotti, 2014).

Sebagai respons atas pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi selam1a pembangunan stadion dan infrastruktur Piala Dunia, sebuah koalisi kelompok hak asasi manusia meminta FIFA dan Qatar untuk membentuk dana pemulihan, yang akan memberikan kompensasi kepada pekerja migran dan keluarga mereka yang meninggal. Mereka menyerukan agar dana ini memiliki jumlah setidaknya $440 juta, yang setara dengan hadiah Piala Dunia. Organisasi seperti Human Rights Watch percaya bahwa para pemain dan penggemar tidak ingin terlibat dengan stadion, hotel, dan transportasiyang dibangun dengan biaya nyawa pekerja migran.

Penelitian mengenai diplomasi Qatar untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia ini menarik karena dapat mengungkapkan bagaimana negara kecil di dunia dengan kondisi alam yang tidak ramah dapat menjadi tuan rumah pesta sepakbola akbar Piala Dunia. Dan berdasarkan latar bekalang di atas maka penelitian ini diberi judul Diplomasi Qatar Untuk Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Qatar dalam mempertahankan status tuan rumah Piala Dunia 2022. Piala Dunia 2022 merupakan sebuah perhelatan besar bagi kawasan Timur Tengah, terutama bagi Qatar yang telah ditunjuk sebagai tuan rumah sejak tahun 2010. Selama proses persiapannya, Qatar mengalami pergantian kepemimpinan dari Hamad bin Khalifa Al-Thani ke Emir Tamim bin Hamad Al-Thani. Di bawah pemerintahan Tamim, Qatar meneruskan proses tersebut. Namun, proses ini berlangsung seiring dengan meningkatnya konflik antara Qatar dengan Arab Saudi, Bahrain, Mesir, dan Uni Emirat Arab yang mencapai puncaknya pada Krisis Teluk 2017 (Brannagan & Giulianotti, 2018).

Meskipun demikian, masalah tersebut tidak menjadi hambatan besar bagi Qatar. Hal itu disebabkan sejak masa pemerintahan Tamim bahkan pemerintahan sebelumnya, kebijakan luar negeri Qatar tidak sepenuhnya bergantung pada Arab Saudi, melainkan lebih mengarah kepada Turki dan Iran. Kedua negara tersebut memberikan kontribusi signifikan bagi Qatar baik dari segi ekonomi maupun keamanan politik dalam persiapan menuju Piala Dunia 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi rasionalitas yang dimiliki oleh Emir Tamim dalam melanjutkan kebijakan menjadi tuan rumah meskipun menghadapi tantangan yang besar. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yang diperkaya dengan landasan teori pilihan rasional dari Graham Allison (Grix et al., 2019)

Terpilihnya Qatar menjadi penyelenggara Piala Dunia FIFA tahun 2022 menuai kontroversi. Dalam pemilihan penyelenggara Piala Dunia di tahun 2010, Qatar meraih suara terbanyak mengalahkan kandidat lainnya seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, Australia, dan Jepang. Demi kesuksesan perhelatan pesta olahraga dunia bergengsi tersebut, Qatar menghabiskan dana hingga Rp 3,4 ribu triliun. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian apa kepentingan nasional Qatar dalam diplomasinya sebagai penyelenggara Piala Dunia FIFA 2022 (Brannagan & Giulianotti, 2018).

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat eksploratif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan (library research). Teori yang digunakan untuk menganalisa isu ini adalah kepentingan nasional. Penelitian ini bertujuan menjelaskan kepentingan nasional Qatar pada perhelatan Piala Dunia 2022. Hasil kajian menyebutkan bahwa Qatar memiliki kepentingan untuk menunjukkan kepada publik dunia mengenai Timur Tengah sebagai kawasan yang aman dan nyaman, demokratis, serta nilai- nilai Islami sebagai faktor normatif universal yang jauh dari kekerasan (Brannagan & Rookwood, 2022).

Upaya diplomasi publik Qatar untuk meyakinkan dunia internasional terhadap kesiapan penyelenggaraan Piala Dunia 2022. Melihat penelitian ini, dengan menggunakan konsep diplomasi publik oleh Mark Leonard yang didalamnya terdapat upaya manajemen berita, komunikasi strategis, dan pembangunan hubungan guna membantu menjabarkan bagaimana proses diplomasi publik yang dilakukan Qatar. Penelitian ini membuktikan bahwa upaya manajemen berita, komunikasi strategis, dan pembangunan hubungan berjalan dengan memaparkan bukti-bukti yang dilakukan Qatar dalam meyakinkan dunia internasional terhadap kesiapannya dalam menyelenggarakan Piala Dunia. Hingga akhirnya semua upaya bisa dilakukan, dan Qatar dapat melanjutkan upaya- upaya tersebut sampai terselenggaranya Piala Dunia Qatar pada tahun 2022.

Diplomasi

Diplomasi menurut the Oxford Dictionary diplomasi adalah manajemn hubungan internasinal melalui negosiasi yang erat kaitannya dengan politik internasional, yiatu seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain. Diplomasi adalah satu bentuk implementasi dari kebijakann luar negeri, dimana kebijakan luar negeri suatu negara dirumuskan untuk mencapi kepentingan nasional. Diplomasi juga merupakan cara-cara yang diupayakan negara untuk mencapai tujuan nasional dan menggalang dukungan mengenai prinsip yang diambil sebauh negara. Dari dua pengertian tersebut, dapatdisimpulkan diplomasi adalah negosiasi yang dilakukan aktor-aktor internasional untuk menyelesaikan permasalahan nasional atau internasional dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri. Diplomasi merupakan manajemen hubungan antar-negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya. Negara melalui perwakilan resmi dan aktor-aktotr lain berusaha untuk menyampaikan, mengkoordinasikan danmengamankan kepentingan nasionnal khusus atau yang lebih luas, yang dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang,lobby, kunjungan, dan aktivitas- aktivitas lainnya yang terkait (Brannagan & Reiche, 2022a).

Diplomasi Olahraga

Olahraga sering digunakan sebagai sarana diplomasi sehingga disebut diplomasi olahraga. Pada awalnya diplomasi olahraga termasuk dalam sub-bagian diplomasi dengan diplomasi publik digunakan sebagai basis pengertian. Hal tersebut dikarenakan olahraga dapat dijadikan peluang dalalm membuka jalur dari diplomasi publik dan membuka jalur dialog dengan negara lain. Olahraga juga menciptakan sebuah wadah global yang dapat menarik

sebuah informasi, reputasi, dan hubungan yang merupakan inti dari diplomasi public . Olahraga juga dapat menarik minat olahraga internasional yang menjadi jalur sebuah negara dalam mengembangkan identitas dalam skala global. Olahraga seringkali juga digunakan sebagai pemecah ketagangan antar negara secara diplomatik. Diplomasi Olahraga menurut Stuart Murray dalam tulisannya mengenai olahraga "Sport Diplomacy: A HyBrid of Two Halves 2011" (Murray, 2011) menyatakan "Olahraga dapat menjadi media yang ampuh untuk menjangkau dan membangun hubungan dalam perbedaan budaya dan etnis, dengan pesan positif dari nilai-nilai bersama, nilai itu dapat seperti saling menghormati, toleransi kasih sayang, disiplin, kesetaraan kesempatan dalam hukum. Stuart Murray menjelaskan bagaimana interaksi yang terjadi antara olahraga dan diplomasi. Diplomasi olahraga masih berada di bawah payung dari perluasan diplomasi publik. Olahraga sudah menjadi sebuah alat diplomasi sebuah negara. Olahraga, politik, dan diplomasi telah lama sepadan. Ketika olahraga menyediakan fungsi yang berguna biasanya akan dimanfaatkan oleh politik. Olahraga dapat menjadi alat diplomatik yang kuat karena melampaui perbedaan budaya, menyediakan cara berbeda untuk meningkatkan dialog, dan menyatukan orang-orang yang berbeda melalui kasih sayang bersama untuk olahraga . Olahraga memberikan lensa yang jelas dimana identitas nasioonal suatu negara diperlihatkan. Dalam diplomasi olahraga memiliki dua peranan. Pertama, olahraga bisa memfasilitasi terobosan diplomatik yang sulit dilakukan oleh Kementrian Luar Negeri suatu negara. Olahraga menawarkan cara-cara out of the box dan dapat menciptakan atmosfer publik yang baik di negara lain. Olahraga merupakan alat diplomasi yang cukup koersif, dimana suatu negara bisa melarang atau memboikot partisipasi suatu negara dalam ajang internasional. Steven J. Jackson berpendapat olahraga memiliki beberapa fitur unik yang menjadikannya tempat strategis untuk politik dan diplomasi, olahraga merupakan salah satu dari sedikit contoh pekerjaan atau profesi dimana orang secara aktif direkrut dari satu negara ke negara lain dan dihargai dengan baik, atau diminta untuk dihargai dengan identitas nasional baru atau tambahan (Cha, 2009). Maka dari itu, olahraga memiliki sebuah elemen inti untuk mempengaruhi interaksi antar sebuah negara, sama hal nya yang dikatakan oleh Vincent Mabillard dan Dniel jadi. Diplomasi olahraga memiliki empat elemen inti, yaitu :

1. *Sport as a tool for development*
2. *Sport as a tool for soft power*
3. *Sport as an instrument to promote closer dialogue and integration in multicultural societies*
4. *Sport as a tool to promote peaceful relations at the international level*

Diplomasi olahraga mempunyai tujuan yang sama dengan diplomasi public yakni mempromosikan bentuk soft power. Menurut rofe dan pigman dalam firmawan tahun 2019 disebutkan ada 4 hubungan antara olahraga dan diplomasi. Pertama pemerintah dapat menggunakan olahraga sebagai instrumen diplomasi., kedua olahraga digunakan sebagai diplomasi untuk menghasilkan kompetisi olahraga internasional dengan mengirimkan perwakilan diplomatic, komunikasi, dan actor non negara. ketiga event olahraga yang masif dapat memberikan peluang diplomasi public lebih besar terutama untuk tuan rumah. Keempat, pemerintah dapat menggunakan olahraga sebagai diplomasi dengan mewakili perdamaian, manifestasi fisik masyarakat internasional, dan meningkatkan ketertiban di lingkungan anarkis (Brannagan & Reiche, 2022b).

Soft Power

Soft Power menurut Morgenthau dikutip dari buku "Pengantar studi keamanan" oleh Yanyan M. Yani: "Power merupakan segala sesuatu yang dimiliki manusia untuk menentukan dan memelihara kontrol atau kekuasaan atas orang lain dari power meliputi seluruh hubungan (Zaman, 2020) sosial, mulai dari kekerasan psikologis yang tidak kentara melalui mana seseorang bisa mengontrol orang lain". Soft power memiliki daya tarik untuk membuat sudut pandang negara lain mengenai kebudayaan, nilai-nilai, dan lain hal. Soft Power menjadi ancaman bagi sebuah negara dimana kekuatan ini merupakan bentuk upaya untuk mempengaruhi pikiran dan hati manusia sebagai tujuan utama. Soft power tidak sama dengan pengaruh (influence), lebih dari sekedar bujukan (persuasion) namun soft power adalah kemampuan untuk menarik pihak lain melakukan sesuatu tanpa mereka menyadari bahwa mereka ditarik untuk mengikuti kehendak yang dimaksud . Dengan adanya pendekatan pendekatan soft power ini maka akan memudahkan negara dalam melaksanakan diplomasinya (Bouandel & Amara,2024).

Kerangka Pemikiran

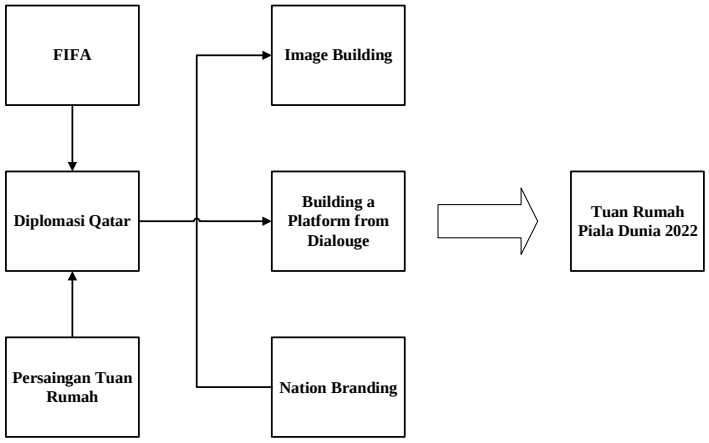

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang dikembangkan merupakan jenis penelitian kualitatif yang dimana dari gambaran penelitian tersebut menggunakan analisa dan fenomena sosial yang terjadi serta berkembang dimasyarakat. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena atau kejadian secara mendalam. Pendekatan ini lebih fokus pada penjelasan dan pemahaman tentang bagaimana suatu fenomena itu terjadi, bagaimana orang merasakannya, dan bagaimana makna dibentuk dari perspektif partisipan. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya melibatkan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, atau tindakan dari partisipan, dan analisis data dilakukan secara subjektif, terutama melalui teknik-teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis konten. Tujuan utama dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan deskripsi yang lengkap dan mendalam tentang suatu fenomena tanpa membatasi diri pada pengukuran kuantitatif atau generalisasi statistik.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena atau kejadian tertentu dalam konteks alami atau realitas sosial. Berikut ini beberapa hal yang lebih mendalam mengenai penelitian deskriptif kualitatif:

Jenis dan Sumber Data

Dokumentasi adalah informasi yang digali dalam pencatatan pemting baik dalam lembaga atau organisasi maupun individu atas dokumentasi yang dibuat. Mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya Dokumentasi yang memiliki fungsi sebagai data pelengkap informasi pengumpulan data lainnya. Maka dokumentasi gambar dari proses

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunderadalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal laporan tahunan, literatur dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data ini diambil langsung dari internet dan perpustakaan FISIP UMJ.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan juga berarti mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam studi pustaka penulis mengambil data dari perpustakaan FISIP UMJ dan Perpustakaan Nasional Indonesia secara online.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang mencari dan menemukan

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain

Pengembangan pada penelitian ini, seluruh dan maupun keberadaannya tersebut bisa nampak terlihat jelas sebagai suatu daya upaya yang terjadi. Dikarenakan dalam kondisi ini bentuk aspek kajian literatur review sebagai suatu posisi atas kajian penelitian yang diamati. Dikarenakan kondisi konsep pada langkah pengembangan menjadi suatu hal peran pengaruh keberadaan tatanan atas sistem ini, dari penelitian bisa bergulir secara menyeluruh terhadap aspek pandangan dan kajian untuk penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Umum Mengenai Qatar

Qatar adalah sebuah negara emirat di Timur Tengah yang terletak di sebuah semenanjung kecil di Jazirah Arab di Asia Barat. Arab Saudi berada di bagian selatan negara, dan Teluk Persia membentang di bagian lain. Dengan sekitar 2.258.283 orang, Qatar adalah negara terkecil di Timur Tengah. Di kawasan seluas 11.437 km ini, sebagian besar orang adalah pendatang. Kebanyakan di antara mereka berasal dari Asia Selatan dan Filipina. Bahasa Arab adalah bahasa resmi Qatar, dan 77,5% penduduknya beragama islam. Qatar berada di dekat Uni Emirat Arab dan Kuwait. Dataran berbatu dan padang pasir bergelombang menghiasi wilayah negara ini. Di selatan, Qurayn Abu Al-Bawl mencapai ketinggian 103 meter. Qatar memiliki panjang 11.437 km dan terletak antara 24,27–26,10 LU dan 50,45–51,40 BT, atau sekitar 160 km dari semenanjung Arab ke utara hingga Teluk Persia. Kota utamanya adalah Doha, dan kota-kota lain termasuk Messaied, Al-Khor, Ras Laffan, Madinat Al-Shamal, Dukhan, dan Abu Samra (Bianco & Sons, 2023).

Negara Qatar adalah negara yang memiliki iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim panas yang berlangsung dari bulan Juni hingga September dan musim dingin yang dimulai dari bulan Oktober hingga mei dengan curah hujan yang tergolong sedikit pada saat musim dingin yaitu di rata-rata sekitar 100 milimeter per tahun. Dan temperatur pada musim dingin bisa mencapai 40 derajat celcius yang biasanya disertai dengan angin kering sehingga dapat membuat kulit pecah pecah. Wilayah Qatar sebagian besar adalah gurun. Dataran qatar hanya terisi sekitar 160km dan lebih kecil dari negara bagian Connecticut di Amerika Serikat. Dataran Qatar terdiri dari gurun pasir (Dorsey, 2022b)

Selama berabad-abad, ekonomi Qatar bergantung pada perdagangan, perikanan, dan mutiara. Namun, anak perusahaan dari Irak Peteroleum Company, Qatar Petroleum Company, menerima konsesi minyak pada tahun 1935. Perusahaan ini dimiliki oleh Anglo Belanda, Prancis, dan AS, dan minyak berkualitas tinggi ditemukan di Dukhan di sisi barat semenanjung pada tahun 1940. Namun, produksi minyak Qatar tertunda karena Perang Dunia II, dan ekspornya tidak dimulai sampai tahun 1949. Kemakmuran, imigrasi cepat, kemajuan sosial yang signifikan, dan permulaan sejarah modern Qatar dipicu oleh pendapatan minyak. Menurut data dari Bank Dunia, PBB, dan IMF, Qatar berada di peringkat kelima dan ketujuh di dunia berdasarkan PDB per kapita (Dorsey, 2022a).

Dengan cadangan gas alam dan minyak terbesar ketiga di dunia, Qatar adalah negara pendapatan ekonomi yang cukup tinggi. Selain itu, karena memiliki cadangan gas alam cair (LNG) terbesar di dunia, Qatar menjadi eksportir LNG terbesar di dunia. Negara ini memiliki

pendapatan per kapita yang jauh melampaui Amerika Serikat atau Inggris karena penerimaan minyak dan gas (Syam & Fuadi, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, pendapatan per kapita Qatar telah menjadi salah satu yang paling cepat berkembang di dunia. Qatar adalah pengekspor gas alam terbesar kedua dan memiliki cadangan gas alam terbesar ketiga di dunia. Qatar memiliki surplus anggaran dan perdagangan serta cadangan devisa berkat harga minyak mentah yang tinggi dan kenaikan ekspor gas alam hingga akhir 2008.

Diplomasi Olahraga untuk Image Building

Menjelang pemilihan tuan rumah Piala Dunia 2022, Qatar sebagai salah satu kandidat tuan rumah sudah menimbulkan banyak kontroversi mulai dari isu lingkungan dan isu suap yang menimpa negara Qatar. Sosok yang berpengaruh dalam terpilihnya Qatar sekaligus isu suap di balik pemilihannya adalah Mohammed bin Hammam. Komisi Etik FIFA memanggil Hammam atas tuduhan telah melakukan suap kepada pejabat sepakbola di Afrika untuk membeli voting menyukseskan Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022. Namun, Hammam tidak ingin keputusannya dikaitkan dengan pemeriksaan Komisi Etik FIFA.

Otoritas Qatar juga bereaksi keras. Menurut mereka, Hammam tidak pernah punya peran resmi dalam mendukung penawaran sebagai tuan rumah dan selalu bertindak independen dari kampanye Qatar sebagai tuan rumah. Adapun isu lain yang menerpa Qatar yakni permasalahan lingkungan Qatar yang dinilai tidak dapat menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022. Pada musim panas, suhu di Qatar dapat mencapai 48 derajat celcius yang dimana suhu ini tentu akan sangat menganggu para pemain dalam bertanding (Elias, 2021).

Hasil penelitian yang dipublikasikan oleh International Journal of Biometereology menunjukkan bahwa suhu panas di Qatar bahkan tidak memungkinkan bagi para penonton untuk menyaksikan pertandingan. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Andreas Matzarikis dan Dominik Frohlicha dari Albert Ludwigs University of Freibur, Jerman, menggunakan metode Physiological Equivalent Temperature (PET). Metode ini menggabungkan kondisi suhu, angin, kelembaban, dan pancaran sinar matahari, untuk mengetahui kondisi suhu sebenarnya yang diterima oleh tubuh manusia (Eranda, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Doha, ibu kota Qatar, dari pukul 7 pagi hingga pukul 14.30 pada bulan dimana Piala Dunia berlangsung, orang yang melakukan aktivitas di luar akan mengalami suhu lebih dari 45 derajat celcius. Kondisi ini termasuk dalam kategori ekstrem heat stress dalam tabel standar PET, yang berarti sangat tidak memungkinkan untuk melakukan aktivitas.

Menjawab isu-isu yang beredar, Qatar pada akhirnya melakukan sebuah diplomasi yaitu Image Building guna mempersiapkan serta mengubah pandangan dunia terhadap negaranya.

Konsep image building dalam diplomasi olahraga mengacu pada upaya negara atau lembaga untuk memperkuat atau memperbaiki citra mereka melalui partisipasi dalam acara atau kegiatan olahraga internasional. Diplomasi olahraga merupakan salah satu alat yang efektif dalam memperluas pengaruh dan memperbaiki hubungan diplomatik antara negara-negara di tingkat global. Dengan memanfaatkan olahraga sebagai medium, negara-negara dapat membangun citra yang positif di mata dunia, meningkatkan soft power mereka, dan mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, politik, dan sosial yang mereka anut.

Image building dalam diplomasi olahraga dapat dicapai melalui berbagai cara, termasuk menjadi tuan rumah acara olahraga internasional, mendukung atlet-atlet yang berprestasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif antar-negara dalam olahraga. Dengan

menyelenggarakan acara olahraga internasional, negara dapat menunjukkan kemampuan organisasional mereka, infrastruktur yang berkualitas, serta keindahan dan keramahan dari masyarakat setempat. Dalam hal ini, citra positif yang dibangun melalui penyelenggaraan acara olahraga dapat memperkuat posisi negara tersebut di mata dunia dan meningkatkan daya tariknya sebagai tujuan wisata dan investasi.

Qatar sudah dikenal sebagai tuan tumah berbagai turnamen internasional. Turnamen tenis Qatar Open, yang pertama kali diadakan pada tahun 1993, telah menjadi salah satu acara utama dalam kalender tenis internasional. Qatar Open telah menjadi wadah bagi para pemain tenis untuk bersaing secara intensif di panggung global. Turnamen ini diadakan setiap tahun di Khalifa International Tennis and Squash Complex di Doha, ibu kota Qatar. Dengan lokasinya yang prestisius dan fasilitas yang modern, kompleks ini memberikan pengalaman kompetisi yang luar biasa bagi para pemain dan penggemar tenis.

Pertama kali diadakan pada tahun 1993, Qatar Open segera menarik perhatian pemain tenis terkemuka dari seluruh dunia. Turnamen ini telah menjadi salah satu yang paling dinantikan di kalender tenis internasional karena keberhasilannya dalam menarik pemain berkualitas tinggi. Para pemain menghadapi kesulitan besar di lapangan, berjuang untuk menang di antara persaingan yang ketat (Griffin, 2022).

Selain sebagai ajang kompetisi, Qatar Open juga menjadi platform untuk mempromosikan olahraga tenis di Qatar dan wilayah sekitarnya. Melalui turnamen ini, Qatar terus memperkuat posisinya sebagai tuan rumah acara olahraga internasional yang penting dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan olahraga tenis di negara tersebut.

Secara keseluruhan, Qatar Open telah menjadi salah satu pilar dalam dunia tenis internasional dan terus memberikan kontribusi yang berarti terhadap pertumbuhan dan popularitas olahraga tenis di tingkat global. Keberhasilan Qatar Open tidak hanya tercermin dalam kualitas turnamen dan partisipasi peserta, tetapi juga dalam dampaknya terhadap masyarakat Qatar dan dunia olahraga secara luas. Melalui penyelenggaraan Qatar Open setiap tahunnya, Qatar telah dapat memperkuat citra negaranya sebagai tuan rumah acara olahraga internasional yang berkualitas tinggi dan terpercaya (Al. Dosari, 2021).

Dari perspektif olahraga, Qatar Open telah menjadi ajang yang penting dalam pengembangan bakat tenis lokal. Melalui turnamen ini, para pemain tenis Qatar memiliki kesempatan untuk berkompetisi dengan pemain terbaik dunia, yang membantu meningkatkan standar permainan mereka dan memberikan inspirasi bagi generasi muda untuk mengejar karier dalam dunia tenis (Grix et al., 2019).

Selain tenis, Qatar juga dikenal sebagai ajang balap sepeda. Tour of Qataradalah salah satu acara balap sepeda jalan raya profesional yang paling dikenal dan dihormati di kalender olahraga internasional. Diadakan di Qatar setiap tahun sejak tahun 2002, Tour of Qatar menjadi salah satu acara yang paling dinantikan oleh para atlet sepeda profesional dan menarik perhatian penggemar sepeda dari seluruh dunia

Balapan ini terdiri dari serangkaian tahap yang menantang, yang tersebar di sepanjang jalan raya Qatar. Para peserta harus menaklukkan berbagai medan, termasuk jalan-jalan lurus, tanah datar, dan pegunungan, yang menuntut kekuatan, ketahanan, dan strategi yang tepat untuk berhasil. Tahap-tahap balapan ini biasanya melibatkan sprint cepat, kemiringan berat, dan penyeberangan angin, menciptakan tantangan yang dinamis bagi para peserta dan menarik bagi penonton.

Selain menjadi ajang kompetisi yang menarik, Tour of Qatar juga memberikan kesempatan bagi para peserta untuk menjelajahi keindahan dan keunikan Qatar. Rute

balapan sering kali melintasi pemandangan spektakuler, termasuk padang pasir, pesisir pantai, dan bangunan-bangunan modern yang megah. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman balap bagi para peserta, tetapi juga mempromosikan pariwisata Qatar dan menunjukkan keindahan negara tersebut kepada dunia.

Tour of Qatar juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan infrastruktur dan ekonomi Qatar. Dengan menjadi tuan rumah acara ini setiap tahunnya, Qatar terus meningkatkan fasilitas olahraga dan transportasi di negara tersebut, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata dan perhotelan. Selain itu, Tour of Qatar juga memberikan kesempatan bagi para atlet sepeda Qatar untuk berkompetisi di tingkat internasional dan menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam olahraga sepeda (Grix & Houlihan, 2014).

Dengan demikian, Tour of Qatar tidak hanya merupakan balapan sepeda jalan raya profesional, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembangunan olahraga, pariwisata, dan ekonomi Qatar. Keberhasilan dan prestise balapan ini telah memperkuat posisi Qatar sebagai tuan rumah acara olahraga internasional yang penting, sementara juga memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pengembangan olahraga sepeda di tingkat lokal dan global.

Qatar Masters adalah turnamen golf profesional yang telah menjadi sorotan dalam kalender European Tour sejak tahun 1998. Diadakan di Doha Golf Club, turnamen ini menarik minat peserta terkemuka dari seluruh dunia. Faktor kunci dalam keberhasilan Qatar Masters adalah kualitas lapangan golf yang menantang dan fasilitas yang disediakan oleh Doha Golf Club. Sebagai salah satu lapangan golf terkemuka di Timur Tengah, Doha Golf Club menawarkan pengalaman bermain golf yang unik dengan desain lapangan yang menarik dan fasilitas berkualitas tinggi.

Salah satu hal yang paling menarik dari Qatar Total Open adalah partisipasi para pemain terbaik. Sejak awal penyelenggaraannya, Qatar Masters telah berhasil menarik peserta terkenal seperti Tiger Woods, Rory McIlroy, dan Ernie Els. Partisipasi para pemain top ini tidak hanya meningkatkan reputasi turnamen, tetapi juga menarik minat yang lebih besar dari penonton dan media. Hal ini mencerminkan pentingnya Qatar Masters sebagai bagian integral dari kalender golf internasional.

Dalam konteks lebih luas, Qatar Masters juga memiliki dampak yang signifikan terhadap promosi pariwisata Qatar dan perkembangan olahraga golf di wilayah tersebut. Dengan menjadi tuan rumah turnamen golf yang terkenal, Qatar memperkuat citra negaranya sebagai tujuan pariwisata yang menarik dan berkelas. Selain itu, turnamen ini juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan infrastruktur olahraga dan ekonomi lokal.

Qatar Masters merupakan salah satu turnamen golf yang prestisius dan telah menjadi bagian integral dari kalender European Tour sejak tahun 1998. Diadakan di Doha Golf Club, Qatar Masters menarik perhatian para pemain golf terkemuka dari seluruh dunia dan menjadi sorotan dalam dunia olahraga golf internasional. Sebagai turnamen golf profesional, Qatar Masters menawarkan platform bagi para pemain untuk bersaing dalam lingkungan yang kompetitif dan menampilkan kemampuan mereka di lapangan yang menantang.

Doha Golf Club, tempat diadakannya Qatar Masters, dikenal karena fasilitas golfnya yang berkualitas tinggi dan desain lapangan yang menarik. Lapangan golf yang dirancang dengan baik menciptakan tantangan yang unik bagi para peserta, sementara fasilitas yang disediakan oleh klub memastikan kenyamanan dan kualitas pengalaman bagi para pemain dan penonton. Faktor-faktor ini menjadikan Qatar Masters sebagai salah satu turnamen golf yang paling dinantikan setiap tahunnya.

Partisipasi pemain golf terkemuka dalam Qatar Masters telah menjadi salahsatu aspek yang paling menarik dari turnamen ini. Sejak awal penyelenggaraannya, Qatar Masters telah berhasil menarik perhatian para pemain terkemuka seperti Tiger Woods, Rory McIlroy, dan Ernie Els. Partisipasi para pemain dengan reputasi global ini tidak hanya meningkatkan profil turnamen, tetapi juga menarik minat yang lebih besar dari penonton dan media. Keberhasilan Qatar Masters dalam menarik para peserta terkemuka ini mencerminkan pentingnya turnamen ini dalam kalender golf internasional.

Selain menjadi ajang kompetisi yang bergengsi, Qatar Masters juga memiliki dampak yang signifikan dalam promosi pariwisata Qatar dan perkembangan olahraga golf di wilayah tersebut. Sebagai tuan rumah turnamen golf internasional yang terkenal, Qatar memperkuat citra negaranya sebagai destinasi pariwisata yang menarik dan berkelas. Selain itu, turnamen ini juga memberikan dorongan bagi perkembangan infrastruktur dan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan pendapatan yang dihasilkan dari industri pariwisata dan olahraga (Anholt, 2013).

Dalam konteks diplomasi olahraga, Qatar telah menjadi pemain yang semakin signifikan di panggung internasional. Qatar telah menggunakan olahraga untuk menjalin hubungan dengan negara-negara di seluruh dunia, baik bilateral maupun multilateral. Salah satu strateginya adalah menjadi tuan rumah turnamen olahraga internasional terkenal seperti Qatar International Open Chess Tournament, Asian Games 2006, dan FIFA World Cup 2022.

Pertama, dengan menjadi tuan rumah acara olahraga internasional, Qatar dapat meningkatkan profil dan citra internasionalnya. Sebagai contoh, Asian Games 2006 memberikan kesempatan bagi Qatar untuk menunjukkan kemampuan organisasinya dalam menyelenggarakan acara skala besar, sementara FIFA World Cup 2022 memungkinkan Qatar untuk memperkenalkan budaya dan keindahan negaranya kepada dunia. Melalui penyelenggaraan acara-acara ini, Qatar berusaha untuk menarik perhatian dunia internasional dan menunjukkan dirinya sebagai tujuan yang menarik bagi investasi, pariwisata, dan kerjasama internasional.

Kedua, Qatar menggunakan olahraga sebagai alat diplomatik untuk meningkatkan hubungannya dengan beberapa negara. Misalnya, sebagai tuan rumah Asian Games 2006, negara itu telah memperkuat hubungannya dengan negara-negara di Asia. Selain itu, sebagai tuan rumah FIFA World Cup 2022, Qatar telah meningkatkan hubungannya dengan negara-negara anggota FIFA dan meningkatkan kolaborasi dalam bidang olahraga dan lebih jauh lagi

Ketiga, Qatar juga menggunakan olahraga sebagai sarana untuk mempromosikan nilai-nilai perdamaian, kerjasama, dan toleransi di tingkat internasional. Melalui acara-acara olahraga internasional yang diselenggarakan di negaranya, Qatar berusaha untuk memperkuat hubungan antarbangsa dan mempromosikan dialog antarbudaya. Selain itu, Qatar juga terlibat dalam inisiatif- inisiatif seperti Program Pendidikan Olahraga untuk Pembangunan Damai UNESCO, yang bertujuan untuk menggunakan olahraga sebagai alat untuk membangun perdamaian dan memerangi diskriminasi.

Dengan demikian, melalui berbagai upaya dalam diplomasi olahraga, Qatar telah berhasil memperkuat posisinya sebagai pemain kunci di panggung internasional. Dengan memanfaatkan kekuatan olahraga, Qatar terus berupaya untuk mempromosikan perdamaian, kerjasama, dan perkembangan global.

Dalam konteks diplomasi olahraga, Qatar telah menunjukkan komitmen yang signifikan dalam memanfaatkan olahraga sebagai alat untuk memperkuat hubungan internasional. Beberapa studi dan laporan telah mendukung peran penting yang dimainkan oleh negara-

negara tuan rumah dalam menyelenggarakan acara olahraga internasional dalam diplomasi mereka.

Laporan UNESCO pada tahun 2018 menyoroti kontribusi olahraga dalam mempromosikan pendidikan untuk perdamaian dan pembangunan. Program- program seperti Program Pendidikan Olahraga untuk Pembangunan Damai UNESCO yang didukung oleh Qatar bertujuan untuk menggunakan olahraga sebagai alat untuk membangun perdamaian, kesetaraan, dan toleransi di tingkat global. Melalui berbagai referensi ini, dapat disimpulkan bahwa Qatar telah aktif menggunakan olahraga sebagai alat diplomasi untuk memperkuat hubungan internasional, mempromosikan perdamaian, dan memajukan pembangunan global.

Diplomasi Olahraga Building Platform for a Dialog

Sebagai negara yang bercita-cita menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022, Qatar telah menunjukkan komitmen yang signifikan dalam berbagai forum olahraga dunia. Partisipasi aktif Qatar dalam organisasi olahraga internasional tidak hanya memperkuat posisinya dalam komunitas olahraga global tetapi juga berfungsi sebagai alat diplomasi untuk berdialog dengan negara-negara mitra.

Terpilihnya Qatar sebagai tuan rumah gelaran Piala Dunia FIFA juga mencerminkan upaya FIFA untuk memperluas jangkauan geografis Piala Dunia dan membawa turnamen tersebut ke wilayah baru. Kesuskesan Qatar dalam perekonomian dan keuangan cukup membayar kepercayaan FIFA pada kemampuan Qatar untuk membiayai dengan baik dan menjadi tuan rumah Piala Dunia. Keberhasilan Qatar dalam menyelenggarakan banyaknya event olahraga memberikan kepercayaan untuk FIFA bahwa Qatar memiliki komitmen dan kemampuan untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia yang sukses.

Meski Qatar telah mencapai banyak hal melalui diplomasi olahraga, perjalanan menuju menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022 tidak tanpa tantangan. Kritik terkait kondisi tenaga kerja, isu hak asasi manusia, dan skeptisisme mengenai kemampuan Qatar untuk menyelenggarakan acara sebesar itu terus muncul. Namun, Qatar telah berusaha keras untuk mengatasi tantangan ini dengan melakukan reformasi tenaga kerja dan berinvestasi besar-besaran dalam infrastruktur.

Akan tetapi, Qatar mendapat sorotan internasional akibat pelanggaran HAM selama persiapan Piala Dunia FIFA 2022. Fasilitas yang sedang dibangun terutama oleh para pekerja migran, berkondisi sangat tidak manusiawi. Para pekerja migran tersebut tinggal di tempat yang tidak layak, bekerja tidak sesuai standart. Beberapa laporan mengkalim bahwa ratusan pekerja tewas di lokasi kontruksi.

Dalam Statua FIFA Pasal 3, FIFA berkomitmen untuk menghormati semua hak asasi manusia yang diakui secara internasional dan akan berusaha untuk mempromosikan perlindungan. Dengan adanya laporan-laporan pelanggaran HAM seperti tidak membayar kompensasi, kondisi keamanan tempat kerja serta para pekerja migran yang dieksploitasi hingga menyebabtkan cacat fisik bahkan meninggal dunia akibat tuntutan jam kerja nonstop

Dalam rangka Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar, Pekerja Bangunan dan Kayu Internasional (BWI) menilai kemajuan yang telah dicapai dalam pemenuhan janji untuk warisan pekerjaan yang layak bagi para pekerja migran. BWI menyerukan kepada pihak berwenang Qatar untuk bergabung dengan mereka guna memperluas peningkatan yang telah dilakukan dan untuk mendirikan Pusat Pekerja Migran yang akan memberikan suara kepada para pekerja dalam nasib mereka. Meski telah ada perubahan legislatif, masih terdapat kekurangan yang serius

dalam implementasi, inspeksi, dan penegakan hukum terhadap hak-hak asasi pekerja migran di Qatar. BWI menganggap bahwa tiga bidang perlu dicapai sebelum Piala Dunia berakhir, yaitu pendirian Pusat Pekerja Migran, konsolidasi peningkatan standar kerja, dan implementasi yang efektif dari Nota Kesepahaman bersama BWI-Kementerian Tenaga Kerja Qatar. Tujuan BWI termasuk mempromosikan dan membela hak-hak asasi manusia dan serikat pekerja, meningkatkan kekuatan serikat pekerja, dan mendorong tingkat upah yang stabil dan tinggi.

Qatar telah berpartisipasi dalam berbagai organisasi olahraga internasional seperti Federasi Sepak Bola Internasional (FIFA), Komite Olimpiade Internasional (IOC), dan Asosiasi Federasi Atletik Internasional (IAAF). Keaktifan ini memberikan Qatar platform untuk terlibat dalam diskusi dan pengambilan keputusan penting yang memengaruhi berbagai cabang olahraga internasional. Melalui partisipasi ini, Qatar tidak hanya meningkatkan citra internasionalnya tetapi juga menunjukkan komitmen untuk mendukung perkembangan olahraga global (Masruri et al., 2025).

Kehadiran Qatar dalam forum olahraga internasional memungkinkan negara ini untuk memanfaatkan diplomasi olahraga sebagai alat dialog dengan negara- negara lain. Diplomasi olahraga adalah penggunaan olahraga sebagai sarana untuk memajukan kepentingan diplomatik, memperbaiki hubungan internasional, dan mempromosikan perdamaian. Menurut Murray dan Pigman (2011), diplomasi olahraga (Maximillian & Sari, 2024) dapat meningkatkan hubungan bilateral dan multilateral serta membangun citra positif sebuah negara di mata dunia. Melalui peran aktifnya di berbagai forum olahraga, Qatar berhasil memposisikan dirinya sebagai negara yang positif dan konstruktif dalam komunitas internasional.

Selain aktif berpartisipasi, Qatar juga sering kali memberikan dukungan finansial kepada organisasi olahraga internasional. Investasi ini tidak hanya menunjukkan kemampuan finansial Qatar tetapi juga komitmen untuk mendukung pengembangan olahraga secara global. Menurut Allison dan Monnington (2002), kontribusi finansial dalam olahraga internasional dapat meningkatkan pengaruh politik dan diplomatik (Allison & Monnington, 2003) sebuah negara.

Selain itu, Qatar juga aktif memimpin organisasi olahraga internasional. Misalnya, Qatar melalui Qatar Olympic Committee telah memainkan peran penting dalam mempromosikan olahraga di kawasan Timur Tengah dan dunia. Kepemimpinan ini memungkinkan Qatar untuk membentuk agenda dan kebijakan olahraga internasional sesuai dengan kepentingannya

Strategi yang lebih luas untuk meningkatkan posisi Qatar di tingkat internasional mencakup penggunaan olahraga sebagai alat soft power. (Grix & Houlihan, 2014) menekankan bahwa penyelenggaraan acara olahraga mega, seperti Piala Dunia FIFA, dapat digunakan oleh negara untuk mempromosikan citra positif dan meningkatkan pengaruh globalnya. Negara-negara sering menggunakan acara olahraga besar untuk memperkuat diplomasi budaya dan meningkatkan soft power mereka di mata komunitas internasional (Alshikhy et al., 2025) .

Sebagai tuan rumah Piala Dunia memberikan Qatar kesempatan untuk memproyeksikan dirinya sebagai pemain global yang serius dan berkomitmen pada standar internasional. Mereka (Brannagan & Rookwood, 2022c) juga mencatat bahwa acara ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang dalam hal pariwisata, ekonomi, dan diplomasi internasional (Hajjaj et al., 2024).

Dengan demikian, melalui partisipasi aktif, dukungan finansial, dan kepemimpinan dalam organisasi olahraga internasional, Qatar telah berhasil memperkuat posisinya di arena

internasional dan meletakkan dasar yang kuat untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022. Upaya ini tidak hanya meningkatkan prestise Qatar tetapi juga mempromosikan nilai-nilai diplomasi dan kerja sama internasional (Ambarita, 2021).

Diplomasi olahraga sebagai nation branding

Nation Branding adalah proses membangun identitas merek, citra dan reputasi suatu negara dan memiliki tiga elemen kunci: identitas merek, citra dan penentuan posisi. Negara-negara dapat menggunakan olahraga sebagai alat untuk meningkatkan citra mereka melalui memenangkan kompetisi atau medali, melalui penyelenggaraan acara olahraga besar, atau melalui koneksi ke klub olahraga dengan memilikinya atau mensposorinya. Hal ini menjadi salah satu strategi Qatar yang menggunakan olahraga untuk nation brandingnya yang dimana salah satunya adalah mengakuisisi sepak bola Prancis Paris Saint-Germain.

Sepak bola masuk ke Qatar pertama kali melalui orang-orang Inggris pada masa colonial. Olahraga ini diperkenalkan oleh para pekerja minyak asing dari inggris pada tahun 1984.Pada akhirnya dua tahun kemudian Qatar membuat klub sepak bola pertamanya yang Bernama Al-Najar yang diikuti oleh diselenggarakannya kompetisi sepak bola pertama di negara tersebut oleh Qatar Oil Company. Qatar Football Association (QFA) atau asosiasi sepak bola Qatar dibentuk pada tahun 1960. Kemudian tim nasional sepak bola Qatar memainkan laga pertamanya pada tahun 1970 melawan Tim Nasional sepak bola Bahrain.

Pada tahun 1963, QFA bergabung dengan induk sepak bola dunia FIFA dengan berkompetisi dalam FIFA World Youth Championship 1981. Timnas Qatar berhasil menjadi runner up dalam kompetisi tersebut. Kepopuleran sepak bola Qatar beriringan dengan pesatnya pertumbuhan kekayaan perekonomian qatar yang membuat Pemerintah Qatar menyadari sepak bola bisa digunakan untuk mempromosikan negara mereka secara internasional dengan dibantu, secara tidak sengaja, oleh pengakuan FIFA . Pemerintah Qatar mengambil langkah pertama yaitu dengan berinvestasi besar-besaran dalam pembangunan infrastruktur olahraga guna menunjang penyelenggaraan turnamen sepak atau olahraga lainnya. Untuk mengembangkan potensi bakat pemain muda, Qatar membangun Aspire Akademi dan Paris Saint-Germain Academy yang berlokasi di Qatar.

Qatar menyadari kebutuhan untuk mengamankan posisinya di kancah internasional dengan mendekati barat dan berinvestasi dalam olahraga. Sebagai negara kecil yang hanya bergantung pada tenaga kerja migran dan pendapatan minyak. Qatar menyadari bahwa mereka menghadapi masa depan yang abu-abu. Hal ini pun dipersulit ketika memperhitungkan adanya persaingan dengan negara tetangga . Kepemilikan PSG dengan mendatangkan banyak pemain bintang adalah proyeksi soft power Qatar, terutama pada saat tetangga dekat Qatar memutuskan hubungan diplomatik dengan pemerintah Doha dan stereotip negatif Qatar tentang HAM oleh negara-negara barat. Hal ini seolah menunjukan bahwa Qatar berjuang untuk melepaskan diri dari asosiasi kontroversi terkait hak menjadi tuan rumah piala dunia 2022.

Strategi Nation Branding lainnya yang dilakukan Qatar dalam rangka memperbaiki citra dan nama baiknya pada dunia internasional terutama menjawab pada isu suap terhadap FIFA (Federation International Dootball Association) maupun pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) yang terjadi di qatar. Qatar melakukan berbagai macam upaya diplomasi yaitu dengan investasi besar besaran terhadap klub besar di berbagai dunia melalui yayasan milik nasional ‘Qatar Foundation’.

Qatar Foundation, yang didirikan oleh Sheikh Hamad Bin Khalifa Al-Thani pada tahun 1995, adalah sebuah lembaga non-profit independen yang bertujuan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia, inovasi teknologi, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Misi Fondasi Qatar (QF) adalah membangun sebuah pusat pendidikan, pariwisata, dan peluang kerja bagi kaum muda Qatar.

Selama perjalanannya, Yayasan Katar telah menginvestasikan sejumlah besar dana ke berbagai klub di Eropa. Salah satunya adalah Barcelona, dengan yang mereka bangun kontrak lima setengah tahun. Sebagai imbalan, klub Barca akan menerima dana segar sebesar 30 juta euro, atau sekitar 357 miliar rupiah setiap tahunnya. Imbalan tersebut belum termasuk bonus jika nantinya Barca dapat memenangkan liga-liga sepakbola. Kontrak yang dibangun diantara keduanya memiliki keuntungan yang lumayan berpengaruh terutama terhadap club Barcelona itu sendiri. Salah satu keuntungan yang didapat oleh tim asal spanyol ini adalah bahwa mereka dapat meringankan beban finansial mereka karena saat itu Barcelona sedang menghadapi masalah defisit keungan. Pada saat itu, dilaporkan bahwa Barca terbebani utang sebesar 440 juta euro (sekitar Rp 5,2 triliun).. Dengan adanya kontrak ini diharapkan barca dapat meringankan beban finansial tersebut dan Qatar Foundation sebagai sponsor mendapatkan spotlight untuk melakukan nation brandingnya.

Setelah Barcelona, klub lain yang juga mendapatkan investasi dari Qatar yaitu klub Malaga. Malaga CF didirikan pada 1904, pada tanggal 19 Desember 1993 dalam sebuah referendum klub memilih untuk mengubah nama, yang pada akhirnya tanggal 29 Juni 1994, CA Malagueno mengubah nama menjadi Malaga Club de Futbol . Pada tahun 2010 diakuisisi oleh Abdullah ben Nasser Al Thani yang berasal dari Qatar yang mana sebelumnya dipegang oleh Fernando Sanz, yang merupakan mantan pemain Malaga CF yang telah menjalankan klub selama empat tahun. Dengan diakuisisinya Malaga CF oleh Abdullah Al Thani, ia mengubah klub tersebut dengan berbagai kebijakan transfer pemain bintang. Hanya butuh dua tahun sejak diakusisi Abdullah Al Thani, Malaga CF berhasil lolos ke kompetisi terbaik internasional yaitu Liga Champions Eropa untuk pertama kalinya. Pada tahun 2012 Malaga C mengeluarkan 80 juta dolar untuk memperkuat tim tersebut dengan melakukan transfer pemain bintang.

Qatar Airways adalah maskapai penerbangan yang dimiliki oleh pemerintah Qatar. CEO Qatar Airways adalah Akbar Al Baker yang juga menjabat sebagai ketua Qatar Tourism (Visit Qatar) dan CEO Bandara Internasional Hamad. Qatar Airways adalah merek yang diakui secara internasional dengan sponsor terkenal dari organisasi seperti FIFA dan klub sepak bola seperti Bayern Munich, Paris Saint-German, A.S. Roma, serta tim NBA, Brooklyn Nets.

Upaya Qatar melalui penginvestasian serta sponsorship terhadap berbagai cabang olahraga ini berdampak secara finansial kepada beberapa pihak yang menerima tawaran tersebut yang akhirnya mempengaruhi kebijakan negara tersebut. Terlihat pada saat Qatar dikritik dengan pelanggaran HAM terkait kasus migran, negara penerima donor seperti, Inggris, Spanyol dan Prancis terlihat bungkamm saat amnesty internasional mencoba memberikan tekanan kepada FIFA terkait kasus Qatar namun FIFA tetap memutuskan piala dunia 2022 Qatar tetap berjalan.

Piala Asia tahun 2019 akan menjadi momen bersejarah bagi Qatar saat mereka mengangkat trofi untuk pertama kalinya dalam sejarah sepak bola tahunan. Perjalanan Qatar menuju kemenangan ini penuh dengan drama dan tantangan, mulai dari larangan media sosial yang diberlakukan sendiri hingga pertandingan persiapan yang penuh dedikasi. Pelatih mereka yang baru, Felix Sanchez, membentuk hubungan khusus dengan para pemain muda yang menjadi pondasi kesuksesan Qatar.

Dalam konteks politik yang tegang antara Qatar dan negara-negara tetangganya, Qatar berhasil membuat kejutan dengan melaju hingga semi-final Piala Asia. Meskipun mereka menghadapi kesulitan dalam perjalanan mereka ke UEA, situasi tersebut memberi motivasi ekstra bagi para pemain Qatar.

Kemenangan Qatar di Piala Asia menjadi bukti bahwa visi dan strategi yang diterapkan oleh Sanchez berhasil. Tim muda dan berbakat ini berhasil mengalahkan para pesaing yang kuat dan membawa pulang trofi yang luar biasa. Kesuksesan Qatar dalam Piala Asia akan membuat mereka menjadi sorotan dunia sepak bola dan merupakan awal dari era baru dalam perjalanan sepak bola negara tersebut.

KESIMPULAN

Selama proses menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA Qatar mengalami banyak tantangan dan kontroversial yang terjadi. Isu-isu buruk banyak menimpa Qatar selama proses pengajuan diri sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022. Menjadi calon tuan rumah pertama Piala Dunia FIFA yang berasal dari timur tengah tidaklah mudah, sebuah tanda tanya besar bagaimana bisa jika Qatar terpilih menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022 maka ajang olahraga tersebut bisa saja dilakukan bersamaan dengan cuaca yang bisa saja menyentuh 40 derajat celcius. Banyak hal yang dilakukan Qatar untuk dapat terpilih menjadi Tuan Rumah Piala Dunia 2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Diplomasi Qatar untuk menjadi Tuan Rumah Piala Dunia 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Qatar telah memanfaatkan olahraga sebagai instrumen utama dalam strategi diplomasi untuk membangun citra internasional yang positif dan memperkuat posisinya di mata dunia. Dengan menjadi tuan rumah berbagai event olahraga internasional, Qatar berupaya menunjukkan kemampuan negara dalam hal infrastruktur, keindahan, dan kesiapan logistik, yang pada akhirnya bertujuan untuk mengamankan posisi sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022. Qatar telah berinvestasi secara signifikan dalam menjadi tuan rumah berbagai event olahraga internasional. Beberapa event besar yang telah diselenggarakan di Qatar termasuk MotoGP, turnamen golf Qatar Masters, Kejuaraan Atletik Dunia IAAF, dan Qatar Open Tennis. Melalui penyelenggaraan event-event ini, Qatar tidak hanya menunjukkan kemampuan teknis dan logistiknya tetapi juga mempromosikan citra negara yang modern dan progresif. Diplomasi olahraga Qatar bertujuan untuk membangun citra positif di mata dunia. Dengan menampilkan keindahan negara, keramahan penduduk, dan kemajuan infrastruktur, Qatar berupaya mengubah persepsi global yang mungkin sebelumnya negatif atau kurang mengenal tentang negara tersebut. Kedua, Sebagai negara yang bercita-cita menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022, Qatar telah menunjukkan komitmen yang signifikan dalam berbagai forum olahraga dunia. Partisipasi aktif Qatar dalam organisasi olahraga internasional tidak hanya memperkuat posisinya dalam komunitas olahraga global tetapi juga berfungsi sebagai alat diplomasi untuk berdialog dengan negara-negara mitra.

Memperhatikan dalam bentuk upaya partisipsi dalam berbagai kondidi organisasi sepak bola yaitu FIFA dan IOC ini dalam masing-masing Asosiasi untuk pengembangan bentuk tahapan kriteria karier ini menunjang stabilitas pemahaman yang begitu kuat sebagai salah satu bentuk pengaruh maupun keadaan secara terbuka dalam memberikan pandangan pengaruh keadaan kuat., Qatar telah secara strategis memanfaatkan olahraga sebagai alat utama dalam upaya nation branding untuk membangun identitas, citra, dan reputasi internasionalnya. Melalui kerjasama sponsorship yang signifikan, khususnya oleh Qatar Airways, Qatar berhasil memproyeksikan dirinya di panggung global dan memperkuat posisinya dalam komunitas internasional. Penelitian ini menyimpulkan beberapa poin penting yang menunjukkan bagaimana strategi ini diterapkan dan dampaknya terhadap citra negara. Qatar Airways telah menjadi salah satu instrumen utama dalam upaya nation branding Qatar. Dengan menjadi sponsor utama untuk berbagai tim dan event olahraga ternama, Qatar Airways tidak hanya mempromosikan dirinya sebagai maskapai penerbangan kelas dunia tetapi juga membawa nama Qatar ke berbagai penjuru dunia. Contoh signifikan termasuk sponsorship untuk klub sepakbola Paris Saint-Germain (PSG), Formula E, dan Brooklyn Nets. Sponsorship ini memberikan eksposur global yang luas, menarik perhatian jutaan penggemar olahraga dan media internasional. Melalui kerjasama sponsorship, Qatar berusaha memperkuat identitas nasionalnya dengan menampilkan dirinya sebagai negara yang mendukung dan berpartisipasi aktif dalam olahraga internasional. Ini juga sejalan dengan visi Qatar untuk menjadi pusat olahraga di Timur Tengah dan dunia. Sponsorship oleh Qatar Airways, misalnya, tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap olahraga tetapi juga menunjukkan kemampuan finansial dan keseriusan negara dalam berinvestasi di sektor ini.

REFERENSI

Al-Dosari, N. (2021). Sport and International Relations: Qatari Soft Power and Foreign Policy Making, 3(2), 145–170. https://doi.org/10.29117/tis.2021.0073

Allison, L., & Monnington, T. (2003). Sport, Prestige and International Relations. *Government and Opposition*, *37*, 106–134.

Alshikhy, T., Sullivan, H. O., Polkinghorne, M., & Gennings, E. (2025). The Role and Impact of Sporting Mega-Events in the Context of Soft Power. *Encyclopedia*, *5*(31), 1–22.

Ambarita, R. (2021). Analisis Kepentingan Qatar Dalam Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022. *Skripsi*.

Ananda, T. Y., & Aryani, M. I. (2021). Diplomasi Stadion Cina Dengan Qatar Tahun 2014 Untuk Ajang Piala Dunia FIFA. *Global and Policy Journal of International Relations*, *9*(1), 98–106. https://doi.org/10.33005/jgp.v9i1.2684

Anholt, S. (2013). Beyond Nation Brand. *Journal of Public Diplomacy*, *2*(1), 1–7.

Bianco, C., & Sons, S. (2023). More than a Game: Football and Soft Power in the Gulf. *International Spectator*, *58*(2), 92–106.

https://doi.org/10.1080/03932729.2023.2196810

Bouandel, Y., & Amara, M. (2024). Why Qatar's hosting of the 2022 FIFA World Cup matters. In Research Handbook on Major Sporting Events (pp. 498-507). *Edward Elgar Publishing*, 1–23.

Brannagan, P. M., & Giulianotti, R. (2014). Qatar, global sport and the 2022 FIFA world cup. *Leveraging Legacies from Sports Mega-Events: Concepts and Cases*, 154–165. https://doi.org/10.1057/9781137371188

Brannagan, P. M., & Giulianotti, R. (2018). The soft power-soft disempowerment nexus: The case of Qatar. *International Affairs*, *94*(5), 1139–1157. https://doi.org/10.1093/ia/iiy125

Brannagan, P. M., & Reiche, D. (2022a). Qatar in 2022 and Beyond: Changes, Opportunities, Challenges. *Qatar and the 2022 FIFA World Cup*, 123–150. https://doi.org/10.1007/978-3-030-96822-9_5

Brannagan, P. M., & Reiche, D. (2022b). The Controversial Games: Responses to Qatar's 2022 World Cup. *Qatar and the 2022 FIFA World Cup*, 85–122. https://doi.org/10.1007/978-3-030-96822-9_4

Brannagan, P. M., & Rookwood, J. (2022c). Sports mega-events, soft power and soft disempowerment: international supporters' perspectives on Qatar's acquisition of the 2022 FIFA World Cup finals. *International Journal of Sport Policy and Politics*, *9*, 356–363.

Cha, V. D. (2009). *A theory of sport an.d politics. The international journal of the history of sport*. *26*(11), 1581–1610.

Dorsey, J. M. (2022a). The 2022 World Cup: Qatar's Make-or-Break Moment. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.4245695

Dorsey, J. M. (2022b). The Qatar World Cup: Footballing for Soft Power. *RSIS Commentaries, 104-22*.

Elias, T. (2021). *" Qatar ' s Sports Diplomacy as a Driver for International Visibility , Prestige , and Branding " By Tarek Elias Under the supervision of Professor Laurence Louër Sciences Po Spring 2021 This paper has received the Kuwait Program at Sciences Po Student Pa*.

Eranda, R. (2015). Analisa Pembangunan Soft Power Qatar Melalui Piala Dunia 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*.

Griffin, T. R. (2022). *National identity, social legacy and Qatar 2022: the cultural ramifications of FIFA's first Arab World Cup*.

Grix, J., Brannagan, P. M., & Lee, D. (2019). Qatar's Global Sports Strategy: Soft Power and the 2022 World Cup. *Entering the Global Arena*, 97–110. https://doi.org/10.1007/978-981-13-7952-9_8

Grix, J., & Houlihan, B. (2014). Sports mega-events as part of a nation's soft power strategy: The cases of Germany (2006) and the UK (2012). *British Journal of Politics and International Relations*, *16*(4), 572–596. https://doi.org/10.1111/1467-856X.12017

Hajjaj, M., Borodin, V., Perţicas, D. C., & Florea, A. G. (2024). Qatar's FIFA World Cup odyssey: A

quest for legacy transforming a small nation into a global destination. *Heliyon*, *10*(9), e30282. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30282

Masruri, M. H., Ginanjar, Y., & Harikesa, I. W. A. (2025). *DIPLOMASI PUBLIK QATAR DALAM PELAKSANAAN FIFA WORLD CUP 2022*. *02*(01).

Maximillian, R., & Sari, D. S. (2024). Diplomasi Olahraga Gabungan Bridge Seluruh Indonesia (Gabsi) terhdap World Bridge Federation (WBF). *Padjadjaran Journal of International Relations*, *6*(1), 47–59. https://doi.org/10.24198/padjir.v6i1.44282

Murray, S & Pigman. (2011). Sports-Diplomacy: a hybrid of two halves. *Participant Papers 2011The International Symposium on CD 2011*, 1–25.

Syam, R. S. El, & Fuadi, S. I. (2023). Ekspresi Ruang Sejuk Islam dalam Piala Dunia FIFA 2022 QATAR. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Zaman, A. S. A. N. (2020). *Diplomasi Maritim Indonesia dalam Menjaga Kedaulatan Kepulauan Natuna 2014-2019*. 110.